

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **I. LATAR BELAKANG MASALAH**

. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses yang dilakukan pemerintah sebagai upaya perubahan kondisi perekonomian untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik. Pertumbuhan ekonomi juga dapat didefinisikan sebagai sebuah proses dari kenaikan kapasitas pada produksi perekonomian yang pada prakteknya diwujudkan dalam bentuk kenaikan dari pendapatan nasional. Perekonomian dapat dikatakan mengalami suatu pertumbuhan jika jumlah balas jasa riil pada penggunaan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada tahun tertentu lebih besar jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai kenaikan *Gross National Product* (GDP).

Bagi suatu negara, pertumbuhan ekonomi menjadi satu indikator keberhasilan pemerintah di bidang ekonomi. Kenaikan pertumbuhan ekonomi bisa menjadi indikator bagi kenaikan kesejahteraan masyarakatnya. Sebagaimana dijelaskan dalam hukum Okun bahwa ada hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dengan penciptaan lapangan kerja. Kenaikkan produksi barang dan jasa dalam perekonomian akan berdampak pada kebutuhan tenaga kerja yang semakin banyak, sehingga hal ini bisa menciptakan lapangan perkerjaan, dan pada tahap selanjutnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Di negara sedang berkembang, persoalan pertumbuhan ekonomi masih menjadi fokus utama perhatian pemerintah. Persoalan pengangguran masih menjadi masalah yang sulit terpecahkan, sehingga dengan mendorong

pertumbuhan ekonomi diharapkan persoalan pengangguran bisa terselesaikan. Banyak penelitian yang telah membahas tentang pertumbuhan ekonomi. Beberapa penelitian tentang pertumbuhan ekonomi menyebutkan bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini sejalan dengan teori-teori pertumbuhan ekonomi, baik teori klasik maupun teori neoklasik

Ekonom Klasik, Adam Smith dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry Into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* (1776), menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi sebenarnya bertumpu pada adanya penambahan penduduk. Dengan adanya penambahan penduduk maka akan terdapat penambahan output atau hasil. Sedangkan David Ricardo dalam bukunya yang berjudul *The Principles of Political and Taxation*. berpendapat bahwa faktor pertumbuhan penduduk yang semakin besar sampai menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. Kelebihan tenaga kerja akan mengakibatkan upah menjadi turun. Upah tersebut hanya dapat digunakan untuk membiayai taraf hidup minimum sehingga perekonomian akan mengalami kemandegan (*stationary state*).

Sedangkan menurut Neo Klasik, Robert Solow berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber pada manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern dan hasil atau output. Adapun pertumbuhan penduduk dapat berdampak positif dan dapat berdampak negatif. Oleh karenanya, menurut Robert Solow penambahan penduduk harus dimanfaatkan sebagai sumber daya yang positif. Adapun Harrod Domar menjelaskan bahwa modal harus dipakai secara efektif, karena pertumbuhan

ekonomi sangat dipengaruhi oleh peranan pembentukan modal tersebut. Teori ini juga membahas tentang pendapatan nasional dan kesempatan kerja.

Pada tingkat daerah beberapa variabel yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah tidak hanya bersumber pada modal dan tenaga kerja. Teori-teori pertumbuhan ekonomi daerah yang bersumber pada *unbalanced growth* menyebutkan bahwa pertumbuhan tidak bisa berjalan secara serentak pada semua daerah, tetapi ada daerah-daerah yang berperan sebagai pusat pertumbuhan, yang selanjutnya akan mendorong pertumbuhan bagi daerah sekitarnya.

*Growth Pole Theory* yang dikembangkan oleh ahli ekonomi Perancis Francois Perroux pada tahun 1955. Menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi di tiap daerah tidak terjadi di sembarang tempat melainkan di lokasi tertentu yang disebut kutub pertumbuhan. Untuk mencapai tingkat pendapatan tinggi harus dibangun beberapa tempat pusat kegiatan ekonomi yang disebut dengan *growth pole* (kutub pertumbuhan). Pandangan Perroux mengenai proses pertumbuhan adalah teori tata ruang ekonomi, dimana industri pendorong memiliki peranan awal dalam membangun sebuah pusat pertumbuhan. Pentingnya peranan industri dalam pertumbuhan ekonomi daerah, mendorong daerah untuk mengembangkan industrinya.

Perguruan tinggi jika dipandang dari sudut ekonomi, menjadi bagian dari industri pendidikan, dalam hal ini juga mempunyai peranan penting bagi pertumbuhan suatu daerah. Keberadaan perguruan tinggi di suatu daerah, akan mendorong munculnya kegiatan-kegiatan ekonomi yang pada tahap selanjutnya akan menciptakan nilai tambah yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Adanya asrama dan kos mahasiswa, toko, dan sejumlah warung makan merupakan kegiatan ekonomi yang muncul akibat keberadaan perguruan tinggi di suatu daerah.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu propinsi di pulau Jawa yang memiliki karakteristik khas, yang dikenal sebagai kota pelajar. Jika dilihat dari sisi pertumbuhan ekonominya, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu propinsi di Pulau Jawa yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi terendah dibanding propinsi lainnya yang ada di Pulau Jawa. Selain itu, DIY dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,4% masih lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu sebesar 5,9%

**Tabel 1.1**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi Propinsi di Indoensia**  
**Tahun 2015 (%)**

Propinsi	Pertumbuhan Ekonomi
Aceh	4,18
Sumatera Utara	6,01
Sumatera Barat	6,18
Riau	2,61
Jambi	7,83
Sumatera Selatan	5,98
Bengkulu	6,21
Lampung	5,47
Kep. Bangka Belitung	5,29
Kep. Riau	6,18
DKI Jakarta	6,11
Jawa Barat	6,06
Jawa Tengah	5,31
DIY	5,40
Jawa Timur	6,55
Banten	5,86
Bali	6,05
Nusa Tenggara Barat	5,69
Nusa Tenggara Timur	5,56
Kalimantan Barat	6,00
Kalimantan Tengah	7,37

Kalimantan Selatan	5,18
Kalimantan Timur	1,59
Sulawesi Utara	7,45
Sulawesi Tengah	9,38
Sulawesi Selatan	7,65
Sulawesi Tenggara	7,28
Gorontalo	7,76
Sulawesi Barat	7,16
Maluku	5,14
Maluku Utara	6,12
Papua Barat	9,2
Papua	14,34
Indonesia	5,9

Sumber: Biro Pusat Statistik

Tabel 1.2. menunjukkan perkembangan PDRB di DIY tahun 2000-2015. Terjadi fluktuasi PDRB DIY selama 16 tahun terakhir. Banyak faktor yang mempengaruhi fluktuasi pertumbuhan ekonomi DIY dalam 15 tahun terakhir.

**Tabel 1.2.**  
**Laju PDRB DIY 2000-2015 (juta)**

Tahun	PDRB
2000	13.480.599
2001	14.056.321
2002	14.689.240
2003	15.361.277
2004	16.150.064
2005	16.910.877
2006	17.535.749
2007	18.291.512
2008	19.212.481
2009	20.064.257
2010	21.044.042
2011	22.131.774
2012	23.309.218
2013	24.567.477
2014	25.835.955
2015	27.112.382

Sumber : DIY dalam angka,BPS, diolah.

DIY sebagai propinsi dengan jumlah perguruan tinggi yang cukup besar, memiliki jumlah mahasiswa yang cukup fluktuatif, yang meliputi mahasiswa dari

perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Tahun 2015 di DIY terdapat 10 Perguruan Tinggi Negeri dan 106 Perguruan Tinggi Swasta. Adapun jumlah mahasiswa selama 15 tahun terakhir di DIY adalah sebagaimana tabel 1.3.

**Table 1.3**  
**Jumlah Mahasiswa yang Menempuh Pendidikan di Universitas Negeri dan Swasta di Propinsi DIY Tahun 2000-2015**

Tahun	Jumlah Mahasiswa (orang)
2000	8.8211
2001	127.587
2002	124.516
2003	130.957
2004	127.223
2005	123.960
2006	120.978
2007	117.782
2008	131.027
2009	116.612
2010	110.015
2011	163.948
2012	140.526
2013	184.806
2014	184.328
2015	181.330

Sumber: Badan Pusat Statistik, Diolah.

Berdasarkan tabel 1.3 terlihat bahwa jumlah mahasiswa di universitas Swasta maupun negeri mengalami kecenderungan meningkat setiap tahunnya walaupun mengalami penurunan namun jumlahnya tidak terlalu banyak. Terlihat pada tahun 2007 sebesar 117782 orang kemudian meningkat 131027 orang pada tahun 2009 dan pada tahun 2011 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yakni 163948 orang. Pada tahun 2012 jumlah mahasiswa mengalami penurunan menjadi 184806 orang.

Dari latar belakang tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul Pengaruh Jumlah Mahasiswa terhadap PDRB Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2000-2015.

## **II. RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh jumlah mahasiswa terhadap PDRB Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ?
2. Bagaimana pengaruh nilai Investasi terhadap PDRB Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh jumlah Tenaga Kerja terhadap PDRB Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh nilai jumlah Pengeluaran Pemerintah terhadap PDRB Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?

## **III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh jumlah mahasiswa terhadap PDRB Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ?
2. Untuk menganalisis pengaruh nilai Investasi terhadap PDRB Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ?
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh jumlah Tenaga Kerja terhadap PDRB Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ?

4. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh nilai jumlah Pengeluaran Pemerintah terhadap PDRB Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ?

### **3.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi :

1. Bagi penulis, sebagai syarat memperoleh gelar S1 Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
2. Bagi PEMDA setempat, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan perencanaan dan pembangunan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi bagi penelitian yang akan dilakukan pada periode selanjutnya.

